

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu mempengaruhi ketatnya persaingan di dunia usaha. Hal ini menjadi tantangan bagi para pelaku usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaannya agar dapat bersaing di era yang semakin maju. Dalam menghadapi tantangan tersebut, para pengusaha dituntut untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan secara profesional dan dapat mengikuti perkembangan – perkembangan yang ada.

Pada umumnya masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan sebagai organisasi pencari laba (*profit seeking organization*) sama dengan tujuan pemilik perusahaan yaitu mencari laba. Oleh karena itu, kemampuan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba juga harus ditingkatkan karena hal tersebut menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan suatu perusahaan. Laba perusahaan diharapkan akan mengalami kenaikan disetiap periode, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode yang akan datang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan sumber yang sangat penting bagi investor atau pemegang saham untuk pengambilan keputusan. Fokus investor atau pemegang saham mengenai kualitas laba dan deviden, dikarenakan laba dan

deviden merupakan parameter penilai kinerja perusahaan. Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan dan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya.¹

Rasio keuangan dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Hasil dari rasio keuangan akan memperlihatkan kondisi kesehatan perusahaan dan menilai kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan, sehingga perusahaan dapat membuat perencanaan yang efektif dan efisien dimasa mendatang.

Wujud dari pengelolaan perusahaan yang baik dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang salah satunya dapat dilihat melalui pertumbuhan laba dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba merupakan adanya perubahan persentase atas kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat, menyebabkan kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan juga akan meningkat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan laba dibutuhkan suatu perencanaan dan pengendalian keuangan yang baik yaitu dengan melakukan analisis rasio keuangan.²

¹ Hasudungan Pangaribuan. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Studi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014*. PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1 No. iv Oktober 2017, hlm. 3

² Lois Ellen Margareth. *Pengaruh Pertumbuhan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Dan Bursa Malaysia Periode 2012-2014*.

Pertumbuhan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Rasio keuangan tersebut dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Perubahan laba yang positif akan menunjukkan kinerja yang baik dalam suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dilihat melalui rasio aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan atau rasio kemampuan perusahaan yang menunjukkan kinerja dalam menghasilkan laba. Apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi, maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif.

Menurut Weston dan Brigham dalam Juminang (2011:122) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan merupakan rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri.³ Dengan kata lain, rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Dalam rasio pertumbuhan, yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan per saham dan dividen per saham.

Laba merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan yang ditampung dalam satu akun di neraca yang dikenal dengan istilah *retained earning*. Selain itu, laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditur. Investor sebagai pemilik modal

³ Juminang. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-4.(Bumi Aksara:Jakarta, 2011),. hlm. 122

menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya. Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan setiap periode tidak dapat dipastikan, bisa naik untuk tahun ini dan bisa turun untuk tahun berikutnya begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan laba pertahun inilah yang disebut dengan pertumbuhan laba.⁴ Adapun variabel yang digunakan penulis dalam menganalisis rasio yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yaitu melalui perhitungan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Operating Profit Margin* (OPM).

Working Capital To Total Assets (WCTA) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera dipenuhi dengan membandingkan tingkat modal kerja (aktiva lancar & hutang lancar) terhadap total aktiva. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan dibanding total aktivasnya. Dengan modal kerja yang besar, maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh meningkat.⁵ Hal ini berarti bahwa *Working Capital To Total Assets* (WCTA) berbanding lurus dengan *Net Income Growth Ratio*.

Operating Profit Margin (OPM) merupakan rasio yang mengukur besarnya persentase dari laba kotor yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan

⁴ Nurmalasari Tika, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (BEI, 2008).

⁵ Hapsari, Ayu Epri. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2001-2005)*. Tesis. (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2007).

setelah terlebih dahulu dikurangi dengan beban dan biaya operasi perusahaan. Menurut Riyanto mengatakan bahwa ”*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang mencerminkan laba operasi yang dihasilkan setiap rupiah penjualan”.⁶

Apabila *Operating Profit Margin* (OPM) naik, berarti perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih dan meminimalkan atau menekan beban sehingga laba operasi mengalami kenaikan dengan persentase yang lebih tinggi, yang pada akhirnya meningkatkan rasio OPM. Dengan kata lain, OPM yang semakin tinggi berarti perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam meminimalkan biaya secara efektif, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) juga berbanding lurus dengan *Net Income Growth Ratio*.

PT. Metrodata Electronics Tbk. merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang industri teknologi, informasi dan komunikasi dengan produksi berupa komputer dan produk teknologi lainnya serta jasa dan konsultasi terkait lainnya. Sejak berkiprahnya perusahaan ini berkali-kali mengubah nama perusahaannya. Hingga pada tahun 1991 tepatnya pada tanggal 28 maret perusahaan ditetapkan dengan nama PT. Metrodata Electronics Tbk. sampai sekarang. Pada tanggal 14 Februari 1993, Perusahaan ini mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode perusahaan yaitu MTDL, sebagai salah satu usaha mendapatkan modal kerja dan modal investasi serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk dapat ikut menjadi bagian dalam perkembangan Perseroan.

⁶ Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 235

Berikut ini merupakan data *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Income Growth Ratio* yang di peroleh dari laporan keuangan PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018.

Tabel 1.1

Data Tahunan *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Operating Profit Margin* (OPM) , dan *Net Income Growth Ratio* PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk Periode 2009-2018

Periode	WCTA (%)		OPM (%)		NIGR (%)	
2009	24,17		3,77		(66,40)	
2010	29,45	↑	5,43	↑	100,59	↑
2011	37,39	↑	3,61	↓	80,99	↓
2012	27,38	↓	3,86	↑	118,03	↑
2013	33,95	↑	4,08	↑	42,74	↓
2014	37,29	↑	4,30	↑	56,35	↑
2015	38,46	↑	4,27	↓	27,46	↓
2016	38,89	↑	4,41	↑	(2,64)	↓
2017	43,23	↑	4,30	↓	12,12	↑
2018	45,31	↑	4,53	↑	16,42	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk. (data diolah, 2019)

Keterangan:

Warna Merah = Mengalami masalah

Warna Hitam = Tidak mengalami masalah

Berdasarkan pada tabel 1.1 data tahunan di atas pada PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018 terdapat hasil yang tidak sesuai harapan, adanya ketidak konsistenan hubungan antara *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Income Growth Ratio*, fenomena tersebut terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013, 2015, 2016 dan 2017.

Secara teori ketika *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) naik maka akan berpengaruh positif terhadap *Net Income Growth Ratio* bagi perusahaan. Semakin besar *Working Capital To Total Assets* (WCTA) akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*).⁷ *Operating Profit Margin* (OPM) digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasi profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan, semakin besar laba operasi akan berpengaruh terhadap laba bersih yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan laba. Akan tetapi kenyataan yang terdapat pada data analisis laporan keuangan mengenai *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Net Income Growth Ratio* diatas terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan laporan keuangan pada tahun 2011, 2012 2013, 2015, 2016, dan 2017.

Pada tahun 2011, *Working Capital To Total Assets* mengalami kenaikan dari 29,45% menjadi 37,39%, sedangkan *Operating Profit Margin* mengalami penurunan dari 5,43% menjadi 3,61% dan *Net Income Growth Ratio* mengalami penurunan dari 100,59% menjadi 80,99%. Kemudian pada tahun 2012, *Working Capital To Total Assets* mengalami penurunan dari 37,39% menjadi 27,38%, sedangkan *Operating Profit Margin* mengalami kenaikan dari 3,61% menjadi 3,86% dan *Net Income Growth Ratio* mengalami kenaikan dari 80,99% menjadi 118,03%.

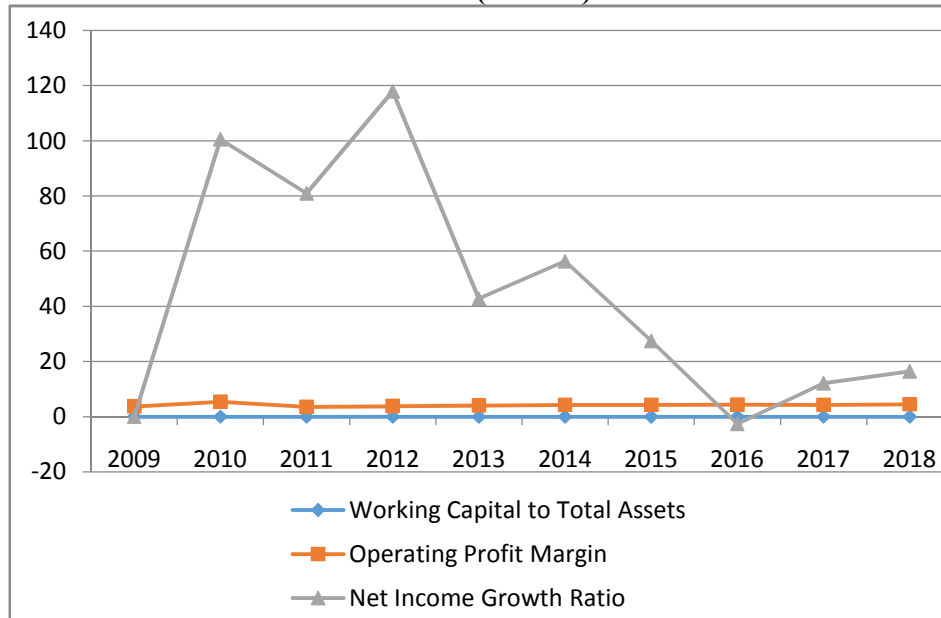
⁷ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 60

Pada tahun 2013, *Working Capital To Total Assets* mengalami kenaikan dari 27,38% menjadi 33,95% dan *Operating Profit Margin* juga pada tahun ini mengalami kenaikan dari 3,86% menjadi 4,08%, sedangkan *Net Income Growth Ratio* mengalami penurunan dari 118,03% menjadi 42,74%. Kemudian pada tahun 2015, *Working Capital To Total Assets* mengalami kenaikan dari 37,29% menjadi 38,46% sedangkan *Operating Profit Margin* mengalami penurunan dari 4,30% menjadi 4,27% dan *Net Income Growth Ratio* mengalami penurunan dari 56,35% menjadi 27,46%.

Pada tahun 2016, sama seperti tahun 2013 *Working Capital To Total Assets* mengalami kenaikan dari 38,46% menjadi 38,89% dan *Operating Profit Margin* juga pada tahun ini mengalami kenaikan dari 4,27% menjadi 4,41%, sedangkan *Net Income Growth Ratio* mengalami penurunan dari 27,46% menjadi -2,64%. Kemudian pada tahun 2017, *Working Capital To Total Assets* mengalami kenaikan dari 38,89% menjadi 43,23% dan *Net Income Growth Ratio* mengalami kenaikan dari -2,64% menjadi 12,12% sedangkan *Operating Profit Margin* mengalami penurunan dari 4,41% menjadi 4,30%.

Dengan demikian setelah data tahunan pada PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018 yang disajikan dalam bentuk tabel, maka berikut ini adalah data tahunan PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018 dalam bentuk grafik.

Grafik 1.1
Grafik Tahunan *Working Capital to Total Assets (WCTA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Income Growth Ratio*
PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk Periode 2009-2018



Sumber: Laporan Keuangan PT. Metrodata Electronics Tbk. (data diolah, 2019)

Pada *Working Capital To Total Assets* tahun 2009 – 2011 mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan pada *Working Capital To Total Assets*, kemudian pada tahun 2013-2018 kembali mengalami kenaikan. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *trendline Working Capital To Total Assets* pada PT. Metrodata Electronics Tbk selama sepuluh tahun mengalami kenaikan sebagaimana yang digambarkan pada grafik tersebut.

Operating Profit Margin tahun 2010 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2011 terjadi penurunan namun pada tahun 2012-2014 terjadi kenaikan kembali, kemudian dari tahun 2015 mengalami penurunan dan di tahun berikutnya mengalami kenaikan, begitupun yang terjadi pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *trendline Operating Profit Margin* pada PT. Metrodata Electronics Tbk selama sepuluh tahun

mengalami fluktuasi hampir setiap tahunnya namun cenderung mengalami kenaikan.

Net Income Growth Ratio tahun 2010 mengalami kenaikan, pada tahun 2011 mengalami penurunan, hingga tahun 2015 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016. Namun pada tahun-tahun berikutnya sampai tahun 2017 dan 2018 kembali terjadi kenaikan. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *trendline Net Income Growth Ratio* pada PT. Metrodata Electronics Tbk selama sepuluh tahun mengalami penurunan sebagaimana yang digambarkan pada grafik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *Working Capital To Total Assets (WCTA)* dan *Operating Profit Margin (OPM)* terhadap *Net Income Growth Ratio* pada PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk. Oleh sebab itu penulis mengkaji lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul ***Pengaruh Working Capital To Total Assets (WCTA) dan Operating Profit Margin (OPM) terhadap Net Income Growth Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Studi PT. Metrodata Electronics Tbk Periode 2009-2018.***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang dan kenyataan yang terjadi pada PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018 di atas, *Working Capital To Total Assets (WCTA)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Income Growth Ratio* pada PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018 mengalami naik turun, pergerakannya terkadang tidak berbanding

lurus antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Berdasarkan identifikasi masalah maka dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Working Capital To Total Assets* (WCTA) secara parsial terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018?
2. Seberapa besar pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018?
3. Seberapa besar pengaruh *Working Capital To Total Assets* (WCTA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk periode 2009-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dalam pemaparan rumusan masalah di atas, penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Assets* (WCTA) secara parsial terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2009-2018;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2009-2018;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Assets* (WCTA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan

terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics Tbk periode 2009-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan hasilnya akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik secara akademik maupun praktis, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Memberikan gambaran terhadap pengaruh *Working Capital To Total Assets* (WCTA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk.
 - b. Memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengaruh *Working Capital To Total Assets* (WCTA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara simultan terhadap terhadap *Net Income Growth Ratio* di PT. Metrodata Electronics (MTDL) Tbk.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Kegunaan bagi praktisi perusahaan/organisasi dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melakukan pengendalian Pertumbuhan Laba Bersih.

- b. Kegunaan bagi masyarakat secara umum yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perusahaan/organisasi yang akan didanai oleh para investor.
- c. Kegunaan bagi pemerintah yaitu dapat dijadikan bahan untuk merumuskan kebijakan penting dalam menjaga kestabilan perekonomian.

